

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek penelitian**

##### **1. Obyek penelitian**

Obyek penelitian adalah objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, lingkup penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti Model Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan.

##### **2. Subyek penelitian**

Subyek penelitian merupakan karyawan Hotel *Eastparc* Yogyakarta.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu Data diperoleh dengan cara menyebar data yang berupa pernyataan kepada responden terkait dengan pendapat mereka tentang keempat variabel tersebut yaitu kepemimpinan spiritual, budaya organisasi, kepuasan kerja dan kinerja karyawan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner, yaitu mengumpulkan data yang berisi pernyataan yang nantinya diajukan **kepada** responden.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016). Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut, Sugiyono (2016). Pada penelitian ini populasi yang digunakan berasal dari karyawan Eastparc yaitu sebanyak 70 orang.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Menurut supranto (2008) metode sensus yaitu cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi tersebut merupakan hasil pengelahan sensus disebut sebagai data yang sebenarnya (*true value*), atau sering juga disebut parameter. Alasan peneliti menggunakan metode sensus adalah karena jumlah populasi yang relatif kecil. Maka dari itu peneliti mengambil semua populasi untuk diajukan sebagai sampel. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih yaitu seluruh karyawan Eastparc Hotel Yogyakarta.

Hasil perhitungan menggunakan metode sensus menunjukkan jumlah sampel sebanyak 80 orang. Akan tetapi penulis hanya menggunakan 70 data dari 80 kuesioner yang disebar karena 10 data tidak memenuhi ciri-ciri sampel yaitu bekerja minimal satu tahun di *Eastparc* Hotel Yogyakarta.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini memiliki 3 jenis variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel mediasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemimpinan spiritual, dan Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah budaya organisasi dan kepuasan kerja.

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja Karyawan (Y) yang diukur dengan skala likert berdasarkan persepsi atas hasil kerja.

2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan ( $X_1$ ), Budaya Organisasi ( $X_2$ ), dan Kepuasan Kerja ( $X_3$ ) yang diukur dengan data:

1. Gaya kepemimpinan ( $X_1$ )

Gaya kepemimpinan merupakan bagaimana seorang pemimpin dalam mendekati pribadinya serta orang lain terhadap kepercayaan mereka.

2. Budaya Organisasi ( $X_2$ )

Budaya organisasi merupakan sistem yang dijalankan dan dipatuhi secara bersama-sama oleh seluruh anggota perusahaan.

3. Kepuasan Kerja ( $X_3$ )

Kepuasan kerja adalah suatu perasaan yang di timbulkan oleh karyawan sehingga senang di perusahaan itu dan puas.

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Demensi/indikator</b>	<b>skala</b>
Kepemimpinan spiritual Fry (2009)	Kepemimpinan spiritual merupakan kumpulan sebuah nilai-nilai sikap, dan perilaku seseorang yang diperlukan dan digunakan untuk mempengaruhi maupun memotivasi diri sendiri dan juga orang lain untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan (Fry, 2009).	1. <i>Vision</i> 2. <i>Hope</i> 3. <i>Altruistic Love</i> 4. <i>Meaning/Calling</i> 5. <i>Memberships</i>	interval

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Demensi/indikator</b>	<b>skala</b>
Budaya organisasi Edison (2016)	Budaya organisasi merupakan hasil dari suatu proses mencairkan dan meleburkan gaya budaya dan atau perilaku tiap individu yang dibawa sebelumnya ke dalam sebuah norma- norma dan filosofi yang baru, yang memiliki energi serta kebanggaan kelompok dalam menghadapi sesuatu dan tujuan tertentu (Edison, 2016).	1. Kesadaran diri 2. Keagresifan 3. Kepribadian 4. Kinerja Orientasi tim	interval

**Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Demensi/indikator</b>	<b>skala</b>
Kepuasan kerja Robbins dan Judge (2011)	Kepuasan kerja adalah perasaan positif tentang pekerjaan, yang dihasilkan dari suatu evaluasi dari karakteristik-karakteristiknya (Robbins dan Judge, 2011)	1. Pekerjaan itu sendiri 2. Gaji 3. Promosi 4. Pengawasan Rekan kerja	interval

**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Demensi/indikator</b>	<b>skala</b>
<b>Kinerja karyawan Dessler (2010)</b>	Kinerja (prestasi kerja) karyawan adalah prestasi aktual karyawan dibandingkan dengan prestasi yang diharapkan dari karyawan. Prestasi kerja yang diharapkan adalah prestasi standar yang disusun sebagai acuan sehingga dapat melihat kinerja karyawan sesuai dengan posisinya dibandingkan dengan standar yang dibuat. Selain itu dapat juga dilihat kinerja dari karyawan tersebut terhadap karyawan lainnya (Dessler, 2010).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Quality</i></li> <li>2. <i>Productivity</i></li> <li>3. <i>Reliability</i></li> <li>4. <i>Availabilit Independence</i></li> </ol>	interval

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat SPSS versi 22. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini, sebagai berikut:

### **a. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Data yang diperoleh dari jawaban responden atas item pernyataan yang terdapat pada kuesioner.

### **b. Uji Validitas dan Reabilitas**

Uji validitas berperan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang harus diukur (Jogiyanto 2009). Sementara itu, uji reliabilitas berguna dalam mengukur konsistensi alat ukur suatu konsep. Uji reabilitas juga bisa dipakai untuk melihat konsistensi jawaban responden terhadap item-item pernyataan/pertanyaan dalam kuesioner (instrument penelitian).

### **c. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik (Ghozali, 2011).

Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui data yang telah di distribusikan memiliki nilai normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorof-Smirnov*. Data akan dikategorikan sebagai signifikan apabila  $\alpha = \text{level signifikansi} = 5\% = 0,05$  (Ghozali, 2011).

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode (t) dengan kesalahan pengganggu dalam periode sebelumnya pada model regresi linear. Apabila ada korelasi, maka hal tersebut dinamakan problem autokorelasi.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki korelasi yang tinggi antar variabel bebas/ independen (Nadzaruddin dan Basuki, 2017). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*. Salah satu kriteria pengujiannya adalah apabila nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas (Nadzaruddin dan Basuki, 2017).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan pertama ke pengamatan yang lainnya (Sugiyono, 2016). Model regresi

yang baik adalah yang tidak terjadi perbedaan pada model regresi atau yang disebut *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan menggunakan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independennya (Ghozali, 2011). Heteroskedastisitas pada model regresi yaitu apabila memiliki signifikansi nilai probabilitas dibawah 5% sedangkan apabila diatas 5% tidak terdapat heteroskedastisitas

#### **d. Uji Hipotesis**

##### **1. Analisis statistik inferensial**

Menurut Jogiyanto (2009) analisis data menggunakan metode *partial least square* (PLS) merupakan teknik statistika multivariat dengan melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dengan variabel dependen berganda. Menurut Sugiyono (2016), statistik inferensial atau statistik induktif/probabilitas, merupakan teknik statistik yang berfungsi dalam menganalisis data sampel, hasil tersebut diterapkn untuk populasi.

Pada penelitian yang dilakukan, analisis data statistik inferensial diukur menggunakan software *SmartPLS* yang dimulai dari pengukuran *outer model*, *inner model* serta pengujian hipotesis. PLS (Partial Least Square) dalam model pengukurannya memakai metode *principle component analysis* (PCA) yaitu mencari hubungan antara indikator dengan konstruk latennya dengan cara menghitung total varian. Total varian tersebut terdiri atas varian



spesifik (*specific variance*), varian umum (*common variance*), serta varian error (*error variance*) yang dilakukan melalui blok ekstraksi varian.

## **2. Pengukuran Model (*Outer Model*)**

Outer model merupakan *outer relation/measurement model* yang mendefinisikan hubungan setiap blok indikator dengan variabel latennya. Model pengukuran (outer model) dipakai dalam meentukan nilai validitas dan realibilitas model.

Uji validitas berperan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang harus diukur (Jogiyanto 2009). Sementara itu, uji reliabilitas berguna dalam mengukur konsistensi alat ukur suatu konsep. Uji reabilitas juga bisa dipakai untuk melihat konsistensi jawaban responden terhadap item-item pernyataan/pertanyaan dalam kuesioner (instrument penelitian).

*Convergent validity* dari *measurement model* bisa diukur berdasarkan korelasi antar skor indikator dengan skor variabel. Apabila nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh outer loading dimensi variabel memiliki nilai loading  $> 0,5$  maka indikator dianggap valid. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa pengukuran telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Sedangkan *discriminant validity* dapat diketahui melalui nilai cross loading dan *reality analysis* melalui *composite reliability*.

## **3. Model Struktural (*inner model*)**

Model struktural (*inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses

bootstrapping, parameter uji T-statistic diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Model struktural (*inner model*) dievaluasi dengan melihat persentase varian yang dijelaskan oleh nilai  $R^2$  untuk variabel dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q-square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya.

#### **4. Pengukuran Model Partial Least Square (PLS)**

Ghozali (2011) mendefinisikan parameter PLS sebagai 3 hal, yaitu:

1. *Weight estimate*, parameter ini dipakai dalam pembuatan skor variabel laten.
2. *Path estimate*, merupakan parameter penghubung antara variabel laten dan loading, serta antara variabel laten dan indikatornya.
3. *Means* dan parameter, untuk indikator dan variabel laten.

PLS melakukan proses iterasi 3 tahap, hasil dari tahap 1 yaitu *weight estimate*, hasil dari tahap 2 yaitu *inner model* dan *outer model*, dan hasil dari tahap 3 yaitu estimasi rata-rata serta konstanta.

Yamin (2011), menetapkan tahap dengan analisis *Partial Least Square*:

- 1) Tahap pertama : Perancangan model struktural

Pada tahap pertama penulis membuat formulasi model hubungan antar konstanta.

- 2) Tahap kedua: Perancangan Model Pengukuran

Pada tahap kedua penulis menentukan definisi dan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan indikatornya.

### 3) Tahap ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur

Diagram jalur berfungsi untuk menerangkan visualisasi hubungan antara indikator dan konstraknya serta antar kontrak. Hal ini memudahkan penulis melihat keseluruhan dari model yang diteliti.